

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pekanbaru, 31 Desember 2018
Kepala,,

Dra. Rina Delfi, Msi
NIP. 196311121992032001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Tanah

B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.5. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

- D.3. Beban Persediaan
- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2. Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.3. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5. Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pekanbaru, 31 Desember 2018
Kepala,,

Dra. Rina Delfi, Msi
NIP. 196311121992032001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp9.983.607.691,00 atau mencapai 134,50% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp7.422.948.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp14.510.830.563,00 atau mencapai 99,81% dari alokasi anggaran sebesar Rp14.539.174.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp43.193.569.196,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp269.827.373,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp42.869.948.073,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp53.793.750,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp76.000,00 dan Rp43.193.493.196,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp9.964.493.691,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp13.479.333.696,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-3.514.840.005,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-791.231.097,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-4.306.071.102,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp42.928.953.177,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-4.306.071.102,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-2.293.125,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp4.572.904.246,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp43.193.493.196,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PEKANBARU
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	7.422.948.000,00	9.983.607.691,00	134,50	8.223.703.756,00
Jumlah Pendapatan		7.422.948.000,00	9.983.607.691,00	134,50	8.223.703.756,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	6.773.850.000,00	6.771.315.950,00	99,96	6.162.271.612,00
Belanja Barang	B.4.	5.323.845.000,00	5.304.021.288,00	99,63	5.267.056.715,00
Belanja Modal	B.5.	2.441.479.000,00	2.435.493.325,00	99,75	4.282.131.620,00
Jumlah Belanja		14.539.174.000,00	14.510.830.563,00	99,81	15.711.459.947,00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PEKANBARU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	0,00	5.000,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2.	1.121.250,00	1.121.000,00
Persediaan	C.1.3.	268.706.123,00	251.398.452,00
Jumlah Aset Lancar		269.827.373,00	252.524.452,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	26.328.310.000,00	25.856.870.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.570.177.336,00	13.317.475.011,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	12.980.848.000,00	12.955.815.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	440.427.000,00	440.427.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5.	-10.876.065.808,00	-9.670.008.903,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5.	-486.971.858,00	-211.300.555,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5.	-86.776.597,00	-55.072.549,00
Jumlah Aset Tetap		42.869.948.073,00	42.634.205.004,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	100.470.000,00	106.585.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	0,00	156.202.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3.	0,00	-156.202.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-46.676.250,00	-22.323.125,00
Jumlah Aset Lainnya		53.793.750,00	84.261.875,00
Jumlah Aset		43.193.569.196,00	42.970.991.331,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	76.000,00	42.038.154,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		76.000,00	42.038.154,00
Jumlah Kewajiban		76.000,00	42.038.154,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	43.193.493.196,00	42.928.953.177,00
Jumlah Ekuitas		43.193.493.196,00	42.928.953.177,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		43.193.569.196,00	42.970.991.331,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PEKANBARU
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	9.964.493.691,00	8.173.261.998,00
JUMLAH PENDAPATAN		9.964.493.691,00	8.173.261.998,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6.771.315.950,00	6.162.271.612,00
Beban Persediaan	D.3.	365.706.445,00	545.991.083,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.492.456.918,00	2.589.337.727,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.038.446.700,00	1.319.967.800,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.383.947.066,00	948.275.748,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.427.460.617,00	1.313.368.691,00
JUMLAH BEBAN		13.479.333.696,00	12.879.212.661,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-3.514.840.005,00	-4.705.950.663,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	18.389.000,00	21.050.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	804.130.263,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	9.369.990,00	14.275.873,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	14.859.824,00	17.184.190,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-791.231.097,00	18.141.683,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-4.306.071.102,00	-4.687.808.980,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PEKANBARU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	42.928.953.177,00	29.260.649.406,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-4.306.071.102,00	-4.687.808.980,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1.	-2.293.125,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3.	0,00	10.846.353.910,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	4.572.904.246,00	7.509.758.841,00
EKUITAS AKHIR		43.193.493.196,00	42.928.953.177,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru

Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan, untuk mendukung kebijakan Kementerian Pertanian dan Renstra Barantan, penguatan Operasional perkarantinaan dalam rangka mendukung pencapaian swasembada pangan dan peningkatan produksi komoditas strategi, penguatan laboratorium, penguatan data, informasi dan pengarsipa, IT, serta tatalaksana, penguatan SDM dan sarana prasarana. Guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan visi dan misi BKP Kelas I Pekanbaru. Rumusan Visi dan Misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“menjadikan Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru yang terbaik, tangguh, profesional dan terpercaya”.

b. Misi

- Melindungi kelestarian Sumber Daya Alam Hayati Hewani dan Tumbuhan Nasional Daerah;
- Melindungi keberhasilan program pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan nasional dan daerah;
- Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran produk agribisnis
- Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat;
- Mendorong partisipasi masyarakat didaerah dalam penyelenggaraan perkarantinaan.

c. Motto

“ Bersama karantina mari cegah dan lindungi tanah Riau dari penyakit hewan dan tumbuhan”.

Kebijakan Teknis BKP Kelas I Pekanbaru

Kebijakan-kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman atau petunjuk dalam pengembangan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan guna tercapainya sasaran, tujuan, visi dan misi BKP Kelas I Pekanbaru.

Adapun beberapa kebijakan teknis yang ditempuh oleh BKP Kelas I Pekanbaru guna mencapai target yang diharapkan yaitu:

1. Penguatan kualitas pelayanan perkarantinaan, penguatan operasional, pengawasan dan tindak karantina pertanian serta pengawasan keamanan hayati;
2. Penguatan kualitas SOP, mekanisme dan sistem perkarantinaan;

3. Penguatan kualitas koordinasi, kerjasama dan harmonisasi kerja, serta public awareness
4. Penguatan managerial
5. Penguatan sistem pelayanan public
6. Penguatan informasi teknologi (IT) efektivitas sosialisasi;
7. Penguatan kualitas ketatausahaan dan administrasi keuangan serta disiplin dan jiwa korsa pegawai dalam mendukung tatakelola pemerintahan yang baik
8. Penguatan kualitas SDM

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a). Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b). Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	3.500.000.000,00	7.422.948.000,00
Jumlah Pendapatan	3.500.000.000,00	7.422.948.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.398.080.000,00	5.521.629.000,00
Belanja Lembur	1.024.677.000,00	1.252.221.000,00
Belanja Barang Operasional	1.429.110.000,00	1.508.658.000,00
Belanja Barang Non Operasional	159.364.000,00	334.114.000,00
Belanja Barang Persediaan	286.560.000,00	347.810.000,00
Belanja Jasa	630.973.000,00	698.160.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.078.328.000,00	1.041.583.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	774.770.000,00	1.393.520.000,00
Belanja Modal Tanah	253.555.000,00	472.500.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	253.000.000,00	1.118.479.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	850.500.000,00	850.500.000,00
Belanja Modal Lainnya	40.000.000,00	0,00
Jumlah Belanja	12.178.917.000,00	14.539.174.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp9.983.607.691,00 atau mencapai 134,50% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp7.422.948.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	18.389.000,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	220.900.000,00	0,00
Pendapatan Sensor	7.422.948.000,00	9.743.598.691,00	131,26
Pendapatan Lain-lain	0,00	720.000,00	0,00
Jumlah	7.422.948.000,00	9.983.607.691,00	134,50

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 21,40% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Dari Penjualan tanah, gedung, dan bangunan.	18.389.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	0,00	8.200.803.744,00	- 100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	220.900.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	9.743.598.691,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	720.000,00	1.850.012,00	-61,08
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	21.050.000,00	- 100,00
Jumlah	9.983.607.691,00	8.223.703.756,00	21,40

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp14.510.830.563,00 atau 99,81% dari anggaran belanja sebesar Rp14.539.174.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6.773.850.000,00	6.771.316.079,00	99,96
Belanja Barang	5.323.845.000,00	5.304.021.288,00	99,63
Belanja Modal	2.441.479.000,00	2.435.493.325,00	99,75
Total Belanja Kotor	14.539.174.000,00	14.510.830.692,00	99,81
Pengembalian Belanja		-129,00	0.00
Total Belanja	14.539.174.000,00	14.510.830.563,00	99,81

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -7,64% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain: untuk tahun anggaran 2018 lebih di anggarkan pada kegiatan pengembangan bangunan gedung yang dilaksanakan pada tahun 2018 antara lain berupa rehab pos jaga dan pembuatan kanopi, pembangunan pagar gedung kantor wilker bagan siapi api, pembangunan gudang kantor bengkalis, pengembangan bangunan pagar kantor wilker bandara SSK II dan rehab bangunan kantor wilker tembilahan.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	6.771.315.950,00	6.162.271.612,00	9,88
Belanja Barang	5.304.021.288,00	5.267.056.715,00	0,70
Belanja Modal	2.435.493.325,00	4.282.131.620,00	- 43,12
Total Belanja	14.510.830.563,00	15.711.459.947,00	-7,64

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6.771.315.950,00 dan Rp6.162.271.612,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar

9,88% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:adanya penambahan belanja pegawai tunjangan lembur.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.520.287.079,00	5.629.060.200,00	-1,93
Belanja Lembur	1.251.029.000,00	533.212.000,00	134,62
Jumlah Belanja Kotor	6.771.316.079,00	6.162.272.200,00	9,88
Pengembalian Belanja Pegawai	-129,00	-588,00	-78,06
Jumlah Belanja	6.771.315.950,00	6.162.271.612,00	9,88

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.304.021.288,00 dan Rp5.267.056.715,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,70% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya kenaikan pada kegiatan belanja perjalanan dinas terutama pada kegiatan tindak karantina dan perjalanan undangan pusat kementan.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.508.040.162,00	1.561.800.750,00	-3,44
Belanja Barang Non Operasional	333.408.118,00	139.635.320,00	138,77
Belanja Barang Persediaan	347.808.200,00	424.467.940,00	-18,06
Belanja Jasa	692.371.042,00	872.909.157,00	-20,68
Belanja Pemeliharaan	1.038.446.700,00	1.319.967.800,00	-21,33
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.383.947.066,00	948.275.748,00	45,94
Jumlah Belanja Kotor	5.304.021.288,00	5.267.056.715,00	0,70
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	5.304.021.288,00	5.267.056.715,00	0,70

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.435.493.325,00 dan Rp4.282.131.620,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami penurunan sebesar -43,12% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh: karena pada tahun anggaran 2018 luntuk belanja modal lebih dialokasikan pada kegiatan pengembangan bangunan gedung kantor wilker

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	471.440.000,00	65.960.000,00	614,74
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.114.155.325,00	2.207.606.620,00	-49,53
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	849.898.000,00	1.886.615.000,00	-54,95
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	39.480.000,00	-100,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	82.470.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	2.435.493.325,00	4.282.131.620,00	-43,12
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.435.493.325,00	4.282.131.620,00	-43,12

B.5.1. BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp471.440.000,00 dan Rp65.960.000,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 614,74% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya anggaran untuk kegiatan belanja pengadaan tanah di wilayah kerja tanjung buton.

Perbandingan Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	471.440.000,00	65.960.000,00	614,74
Jumlah Belanja Kotor	471.440.000,00	65.960.000,00	614,74
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	471.440.000,00	65.960.000,00	614,74

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.114.155.325,00 dan Rp2.207.606.620,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -49,53% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pengurangan belanja modal peralatan dan mesin.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.114.155.325,00	2.207.606.620,00	-49,53
Jumlah Belanja Kotor	1.114.155.325,00	2.207.606.620,00	-49,53
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.114.155.325,00	2.207.606.620,00	-49,53

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp849.898.000,00 dan Rp1.886.615.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -54,95% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh di tahun anggaran 2018 ini hanya dialokasikan untuk pengembanggedung kantor berupa rehab pos jaga dan pembuatan kanopi, pembangunan gudang kantor dan pagar wilayah kerja.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	849.898.000,00	1.886.615.000,00	-54,95
Jumlah Belanja Kotor	849.898.000,00	1.886.615.000,00	-54,95
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	849.898.000,00	1.886.615.000,00	-54,95

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp5.000,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Uang tunai	0.00	5000.00
Jumlah	0.00	5000.00

C.1.2. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.121.250,00 dan Rp1.121.000,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Sewa tanah dan ruangan	1.121.250.00	1.121.000.00
Jumlah	1,121.250.00	1.121.000.00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp268.706.123,00 dan Rp251.398.452,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	268.706.123,00	251.398.452,00
Jumlah	268.706.123,00	251.398.452,00

Mutasi Nilai Persediaan dapat dijelaskan sebagai berikut

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	251.398.452
Mutasi tambah:	
Pembelian	347.808.200
Transfer masuk	41.715.750
Koreksi Tambah	1.742.750
Mutasi kurang :	
Pemakaian	(365.706.445)
Transfer keluar	(300.000)
Barang usang	(2.223.334)
Koreksi kurang	(1.742.750)
Koreksi Penyesuaian persediaan	(3.986.500)
Saldo per 31 Desember 2018	268.706.123

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Barang Konsumsi adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp402.038.650 berasal dari:

1. Pembelian barang persediaan melalui MAK 521811 senilai Rp.347.808.200,- berupa belanja barang ATK, Cetakan, bahan laboratorium dan barang konsumsi lainnya.
2. Transfer masuk dari Badan Karantina Pertanian senilai Rp. 41.715.750 berupa sertifikat dokumen utama karantina.
3. Koreksi Tambah Rp. 1.742.750

Mutasi kurang atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp365.706.445,- dari:

1. Pemakaian dan penggunaan barang persediaan untuk keperluan sehari-hari perkantoran senilai Rp365.706.123,- berupa belanja barang ATK, Cetakan, bahan laboratorium dan barang konsumsi lainnya
2. Transfer keluar ke Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya sebanyak 250 buah sertifikat dokumen utama karantina KH-12 senilai Rp300.000.
3. Pemusnahan barang persediaan berupa dokumen utama karantina pertanian dikarenakan telah usang sebanyak 2.364 unit senilai Rp2.223.334.
4. Koreksi kurang sebesar Rp3.986.500,-

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp26.328.310.000,00 dan Rp25.856.870.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	25.856.870.000,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	471.440.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	26.328.310.000,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Rp. 471.440.000,- berasal dari :

Pembelian tanah yang terletak di jalan siak buton di wilayah kerja tanjung buton kabupaten siak Propinsi Riau seluas 2.528 M2.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp14.570.177.336,00 dan Rp13.317.475.011,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	13.317.475.011,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.113.555.325,00
Transfer Masuk	133.032.000,00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	6.115.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	14.570.177.336,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-10.876.065.808,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	3.694.111.528,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

A. Mutasi transaksi penambahan:

1. Pembelian sebesar Rp. 1.113.555.325,00 terdiri dari:

Pembelian Alat Pengolah Data:

- Pembelian Komputer sebanyak 16 Unit senilai Rp161.302.200,-
- Pembelian Printer Laserjet, warna, dot matrik sebanyak 28 Unit senilai Rp158.979.800,-
- Pembelian Laptop sebanyak 5 Unit senilai Rp59.242.500,-.
- Pembelian UPS sebanyak 13 Unit senilai Rp. 71.825.000,00

Pembelian Alat Komunikasi :

- Pembelian Sound Sistem 1 Unit senilai Rp15.000.000,-
- Pembelian Portabel Wireless sebanyak 1 Unit senilai Rp. 5.000.000,-
- Pembelian Proyektor sebanyak 1 Unit senilai Rp5.000.000,-
- Pembelian Layar Proyektor Otomatis ruang rapat sebanyak 1 Unit senilai Rp5.000.000,-.
- Pembelian Komputer Tablet sebanyak 5 Unit senilai Rp. 39.350.000,-
- Pembelian CCTV kantor balai , wilker bandara dan wilker bandara sebanyak 3 unit senilai Rp. 72.000.000,-

Pengadaan Alat Laboratorium terdiri dari :

- Pembelian Thermometer Digital Inframerah sebanyak 2 Unit senilai Rp960.000,-
- Pembelian PH Meter sebanyak 1 Unit senilai Rp3.600.000,-
- Pembelian refraktometer sebanyak 4 Unit senilai Rp12.000.000,-
- Pembelian Stetoskop sebanyak 5 unit senilai Rp600.000,-
- Pembelian Thermohigrometer sebanyak 2 Unit senilai Rp2.840.000,-

- Pembelian Colony Counter sebanyak 1 Unit senilai Rp18.000.000,-
- Pembelian refrigerator sebanyak 1 Unit senilai Rp6.000.000,-
- Pembelian Showcass Cooler sebanyak 1 Unit senilai Rp6.000.000,-

Pengadaan Alat Teknis Lapangan:

- Timbangan Digital sebanyak 1 Unit senilai Rp. 16.000.000

Pengadaan Meubelair:

- Pembelian Meja Kerja sebanyak 16 Unit senilai Rp23.200.000,-
- Pembelian Meja Rapat mini sebanyak 1 Unit senilai Rp10.500.000,-
- Pembelian Kursi rapat sebanyak 4 Unit senilai Rp15.300.000,-
- Pembelian Sofa Ruang tamu sebanyak 4 Unit senilai Rp6.000.000,-
- Pembelian Sofa sebanyak 1 unit senilai Rp17.000.000,-

Pengadaan Teralis Gedung Kantor BKP :

- Pembelian Teralis sebanyak 1 Unit senilai Rp50.000.000,-

Belanja Peralatan dan Mesin :

- Rak arsip sebanyak 3 unit senilai Rp. 30.000.000,-
- Lemari koleksi sebanyak 1 unit Rp. 20.000.000,-

Belanja Peralatan dan mesin :

- Lemari Pendingin sebanyak 1 unit senilai Rp. 6.000.000,-

Pengadaan dan perbaikan Kendaraan bermotor R2 :

- Pembelian sepeda motor roda dua sebanyak 15 unit senilai Rp. 277.455.825,-
2. Transfer Masuk Rp. 133.032.000,- dari Sekretaris Badan Karantina Pertanian berupa :
- 1 Unit Kamera Jam Tangan senilai Rp. 2.637.500,-
 - 1 Unit pen kamera senilai Rp. 2.237.500,-

- 1 Unit mobil minibus toyota kijang LGX dari Satker Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok senilai Rp. 128.157.000,-.
3. Koreksi Pencatatan Nilai temuan dari LHP Irjen berupa laptop sebesar Rp6.115.000,-
- Status kondisi barang dalam keadaan baik.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp12.980.848.000,00 dan Rp12.955.815.000,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	12.955.815.000,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	507.598.000,00
Pengembangan Nilai Aset	22.690.000,00
Pengembangan Melalui KDP	319.610.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-824.865.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	12.980.848.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-486.971.858,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	12.493.876.142,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai gedung dan bangunan senilai Rp. 849.898.000 berasal dari :

- Pengembangan langsung pagar wilker bandara SSK II seluas 35 M' senilai Rp. 22.690.000,-
- Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa gudang permanen di wilayah kerja bengkalis senilai Rp. 253.610.000,-
- Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa pagar permanen di wilayah kerja bagansiapi-api senilai Rp.253.988.000,-

- Pengembangan melalui KDP berupa gedung kantor pemerintah di wilker tembilahan senilai Rp. 199.800.000,-
- Pengembangan melalui KDP berupa pos jaga di Kantor Balai senilai Rp. 119.810.000,-

Mutasi Kurang atas nilai gedung dan bangunan senilai Rp. 829.899.000,-

- Penghentian aset dari penggunaan dan telah diusulkan penghapusan kepada pengelola berupa bangunan gedung kantor permanen sebanyak 3 unit yang terletak di wilker Dumai dan bengkalis senilai Rp.805.491.000,-.
- Penghentian aset dari penggunaan dan telah diusulkan penghapusan kepada pengelola berupa pembakaran bangkai hewan sebanyak 1 unit yang terletak di wilker Dumai senilai Rp.5.258.000,-
- Penghentian aset dari penggunaan dan telah diusulkan penghapusan kepada pengelola berupa kandang sebanyak 2 unit yang terletak di wilker Dumai dan Bengkalis senilai Rp.19.150.000,-.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp440.427.000,00 dan Rp440.427.000,00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-11.449.814.263,00 dan Rp-9.936.382.007,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14.570.177.336,00	- 10.876.065.808,00	3.694.111.528,00
2.	Gedung dan Bangunan	12.980.848.000,00	-486.971.858,00	12.493.876.142,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	440.427.000,00	-86.776.597,00	353.650.403,00
Akumulasi Penyusutan		27.991.452.336,00	- 11.449.814.263,00	16.541.638.073,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp100.470.000,00 dan Rp106.585.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	100.470.000,00
Jumlah	100.470.000,00

C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp156.202.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I pekanbaru per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-46.676.250,00 dan Rp-178.525.125,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	100.470.000,00	-46.676.250,00	53.793.750,00
Akumulasi Penyusutan		100.470.000,00	-46.676.250,00	53.793.750,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp76.000,00 dan Rp42.038.154,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	76.000,00	42.038.154,00
Jumlah	76.000,00	42.038.154,00

C.5. EKUITAS

C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp43.193.493.196,00 dan Rp42.928.953.177,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.964.493.691,00 dan Rp8.173.261.998,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	9.743.593.691,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	220.900.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	0,00	8.173.261.998,00	-100,00
Jumlah	9.964.493.691,00	8.173.261.998,00	21,92

Pendapatan Jasa berasal pendapatan sensor karantina senilai Rp. 9.743.593.691 dan Pendapatan Lainnya merupakan pendapatan dari perjalanan pengawasan tindak karantina. senilai Rp. 220.900.000,-Pendapatan jasa berasal dari pendapatan sensor karantina senilai Rp.9743.593.691

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6.771.315.950,00 dan Rp6.771.315.950,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.691.811.520,00	3.855.549.600,00	-4,25
Beban Pembulatan Gaji PNS	54.589,00	51.128,00	6,77
Beban Tunj. Anak PNS	77.237.325,00	75.808.934,00	1,88
Beban Tunj. Beras PNS	203.902.800,00	209.210.740,00	-2,54

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tunj. Fungsional PNS	525.780.000,00	472.800.000,00	11,21
Beban Tunj. PPh PNS	9.994.712,00	15.613.730,00	-35,99
Beban Tunj. Struktural PNS	42.300.000,00	43.200.000,00	-2,08
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	265.826.004,00	253.137.480,00	5,01
Beban Tunjangan Umum PNS	56.645.000,00	66.525.000,00	-14,85
Beban Uang Lembur	1.251.029.000,00	533.212.000,00	134,62
Beban Uang Makan PNS	646.735.000,00	637.163.000,00	1,50
Jumlah	6.771.315.950,00	6.162.271.612,00	9,88

Terjadinya kenaikan sebesar 9,88 persen pada kegiatan belanja tunjangan fungsional dan belanja lembur.

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp365.706.445,00 dan Rp545.991.083,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	365.706.445,00	545.991.083,00	-33,02
Jumlah	365.706.445,00	545.991.083,00	-33,02

Barang persediaan berupa barang ATK, barang cetakan, bahan laboratoriu dan dokumen utama.

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.492.456.918,00 dan Rp2.589.337.727,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	600.000,00	0,00	0,00
Beban Bahan	290.955.078,00	112.360.800,00	158,95
Beban Barang Non Operasional Lainnya	30.853.040,00	11.024.520,00	179,86
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	10.365.700,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	213.840.000,00	240.240.000,00	-10,99
Beban Honor Output Kegiatan	11.600.000,00	16.250.000,00	-28,62
Beban Jasa Lainnya	99.290.000,00	125.890.000,00	-21,13
Beban Jasa Profesi	16.200.000,00	17.300.000,00	-6,36
Beban Keperluan Perkantoran	1.115.195.512,00	1.123.961.125,00	-0,78
Beban Langganan Air	1.050.000,00	693.500,00	51,41
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	104.191.307,00	111.231.423,00	-6,33
Beban Langganan Listrik	349.651.307,00	336.435.370,00	3,93
Beban Langganan Telepon	16.461.774,00	4.204.364,00	291,54
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	155.030.150,00	157.241.450,00	-1,41
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	23.974.500,00	29.992.475,00	-20,06
Beban Sewa	63.564.250,00	292.147.000,00	-78,24
Jumlah	2.492.456.918,00	2.589.337.727,00	-3,74

Terjadi kenaikan sebesar -3,74 persen pada kegiatan belanja bahan dan belanja barang operasional lainnya berupa :

- Pada belanja kegiatan pada kegiatan pengajuan akreditasi laboratorium karantina pertanian
- Kegiatan Inhouse training laboratorium dan kompetensi fumigasi
- kegiatan penyusunan dokumen mutu, audit internal dan pengajuan akreditasi iso 9001 dan 37001.

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.038.446.700,00 dan Rp1.319.967.800,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam

kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	250.698.000,00	391.747.000,00	-36,01
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0,00	100.000.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Jaringan	0,00	42.180.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	782.753.200,00	770.093.300,00	1,64
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	4.995.500,00	15.947.500,00	-68,68
Jumlah	1.038.446.700,00	1.319.967.800,00	-21,33

Terjadi penurunan sebesar -22,84 persen karena untuk Tahun 2018 tidak di anggarkan untuk kegiatan belanja pemeliharaan gedung dan bangunan, pemeliharaan jaringan dan juga adanya pengurangan pagu pada belanja kegiatan pemeliharaan gedung dan bangunan.

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.383.947.066,00 dan Rp948.275.748,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	607.574.754,00	413.583.999,00	46,90
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	9.450.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	26.742.000,00	36.580.527,00	-26,90
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	523.628.712,00	361.924.222,00	44,68

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Tetap	226.001.600,00	126.737.000,00	78,32
Jumlah	1.383.947.066,00	948.275.748,00	45,94

Terjadi kenaikan sebesar 45,94 persen pada kegiatan:

- Untuk kegiatan belanja perjalanan tetap adanya penambahan pagu pada perjalanan tindak karantina berupa perjalanan pemeriksaan fisik, perjalanan pengasingan, perjalanan pembebasan, perjalanan pengamatan, perjalanan pembebasan dan perjalanan pemusnahan.
- Pada kegiatan perjalanan dinas biasa terjadi kenaikan pada kegiatan belanja bimbingan internal UPT berupa perjalanan konsultasi dan perjalanan pembinaan, perjalanan konsultasi, perjalanan Koordinasi, perjalanan penyidikan, perjalanan konsultasi ke pusat.
- Pada Kegiatan Perjalanan dinas paket meeting luar kota terjadi kenaikan adanya penambahan pagu anggaran pada belanja perjalanan undangan pusat dan kementan

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.427.460.617,00 dan Rp1.313.368.691,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	25.117.500,00	14.808.750,00	69,61
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	296.406.040,00	277.488.920,00	6,82
Beban Penyusutan Irigasi	3.951.898,00	3.008.533,00	31,36

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	26.728.400,00	26.728.400,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	1.023.750,00	1.023.750,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.074.233.029,00	990.310.338,00	8,47
Jumlah	1.427.460.617,00	1.313.368.691,00	8,69

D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-804.130.263,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-12.636.490,00	-17.184.190,00	-26,46
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-2.223.334,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	8.649.990,00	12.425.861,00	-30,39
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	21.050.000,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	18.389.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	720.000,00	1.850.012,00	-61,08
Jumlah	-791.231.097,00	18.141.683,00	-4.461,40

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp42.928.953.177,00 dan Rp29.260.649.406,00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-4.306.071.102,00 dan Rp-4.687.808.980,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-2.293.125,00 dan Rp10.846.353.910,00.

E.4.1. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-2.293.125,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	764.375,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-3.057.500,00
Peralatan dan Mesin	6.115.000,00
Software	-6.115.000,00
Jumlah	-2.293.125,00

E.4.2. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp10.846.353.910,00.

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.572.904.246,00 dan Rp7.509.758.841,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	14.510.830.563,00
Diterima dari Entitas Lain	-9.983.607.691,00
Transfer Keluar	-300.000,00
Transfer Masuk	45.981.374,00
Jumlah	4.572.904.246,00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-9.983.607.691,00 sedangkan DKEL sebesar Rp14.510.830.563,00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp45.981.374,00 yang terdiri dari: Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp45.981.374,- terdiri dari: Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp45.981.374,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		41.715.750,00
2.	Peralatan dan Mesin		133.032.000,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-128.766.376,00
Jumlah			45.981.374,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-300.000,00 yang terdiri dari: yang merupakan transfer Persediaan kepada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya.

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-300.000,00
Jumlah			45.981.374,00

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp43.193.493.196,00 dan Rp42.928.953.177,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru tidak Mempunyai sado kas per 31 Desember 2018.

Balai Karantina Pekanbaru Kelas I Pekanbaru di Tahun 2018 telah melakukan revisi sebanyak 6 kali.